

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hasil Belajar

##### 1. Pengertian belajar

Pengertian belajar dapat diartikan sebagai proses mendapatkan pengetahuan dengan membaca dan menggunakan pengalaman sebagai pengetahuan yang membantu perilaku pada masa yang akan datang. Hal ini terlihat dalam contoh seorang ibu yang menasehati anaknya “kau belajar dulu sebelum tidur” atau seorang ayah menasehati anaknya “lain kali kamu harus belajar dari pengalaman”<sup>5</sup>. Menurut Bell gredler menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, ketrampilan dan sikap secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Rangkaian proses belajar itu dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan formal, keturutsertaannya dalam pendidikan formal atau pendidikan non formal. Kemampuan inilah yang membedakan antara manusia dan makhluk lainnya.<sup>6</sup>

Berangkat dari uraian diatas bahwa dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan nasional konsep belajar harus diletakkan secara terkait pada seluruh esensi tujuan pendidikan nasional mulai dari iman dan taqwa kepada Tuhan yang maha Esa, akhlak

---

<sup>5</sup> Rida wahyuningrum dkk. 2011. *Strategi belajar Mengajar*. UWKS : hal. 4.

<sup>6</sup> *Ibid.* hal. 5.

mulia,sehat,berilmu,cakap,mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.Dengan kata lain konsep belajar secara konseptual.

## 2. Pendekatan Pembelajaran

### a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

(<http://kofieenco.blogspot.com/2014/01.html>) pendekatan adalah suatu sudut pandang tentang proses pembelajaran yang masih dalam arti umum yang didalamnya dapat mewadahi, menguatkan, dan memberi inspirasi<sup>7</sup>.

Sedangkan menurut Juhanaini ([http://file.upi.edu/Direktori/FIP/Jur Pend](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/Jur_Pend)) Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pendekatan pembelajaran adalah jalan yang ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan intruksional untuk satu satuan intruksional sebagai aktivitas guru. <sup>8</sup>

## 3. Pengertian Hasil belajar

Pengertian Hasil belajar menurut para ahli sebagai berikut :

Menurut Dimyanti dan Mudjono (1999:250) dalam ([juprimalino Blogspot. Com/2012/02](http://juprimalino.blogspot.com/2012/02)) hasil belajar bila dipandang dari sudut siswa merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar, tingkat perkembangannya dilihat jenis ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik, dari sisi guru hasil

<sup>7</sup> <http://kofieenco.blogspot.com/2014/01.html> diakses 28 okt. 2014.

<sup>8</sup> [htt://file upi.edu/Direktorifip/jur ped](http://file.upi.edu/Direktorifip/jur_ped) diakses 28 okt. 2014.

belajar ialah saat seluruh bahan pelajaran<sup>9</sup> terselilgard dan Bower dalam buku *Theories of learning* (1975) Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang :

1. Menurut Jenkins-Unwin (UNO: 2011: 17) dalam (<http://ekokhoeruln.blogspot.com/2013/02/teori-hasil-belajar.html>) hasil belajar merupakan pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk pengalaman yang menunjukkan kemampuan dan keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yangt diperoleh.
2. Menurut Bloom kriteria hasil belajar menurut ranah kognitif meliputi enam kriteria Diantaranya; (1) Pengetahuan, kemampuan menginga sesuatu yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan, (2) pemahaman, kemampuan memahami atau mendalami makna materi yang telah dipelajari dan dikuasai, (3) Penerapan, kemampuan mengaplikasikan materi yang telah dipelajari dan dikuasai, (4) Analisis, kemampuan mamahami hubungan antar komponen materi sehingga dapat dipahami sebagai simpulan materi, (5) Sintesa, kemampuan memadukan konsep atau struktur materi sehingga menciptakan pemahaman baru, (6) Evaluasi, Kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi

---

<sup>9</sup> *Juprimalino Blospot.com/2012/02* diakses 12 Nop. 2014.

untuk tujuan tertentu. ([http://konspend.blogspot.com/2012/10/teori-hasil-belajar-dan faktor-yang.html](http://konspend.blogspot.com/2012/10/teori-hasil-belajar-dan-faktor-yang.html)) .<sup>10</sup>

Dari pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah perubahan yang diperoleh dari hasil pengalaman belajar dari sebuah proses yang disebut pembelajaran .

#### 4. Cara Meningkatkan Hasil Belajar

Dalam meningkatkan hasil belajar, kita perlu mengetahui tingkat kemampuan intelektual atau inteligensi (Kognitif) siswa (Bayley,1979). Adapun hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan intelektual (kognitif) siswa antara lain:

a. Keturunan

Studi korelasi nilai-nilai tes inteligensi diantara anak dan orang tua atau dengan kakek-neneknya,menunjukkan adanya pengaruh faktor keturunan terhadap tingkat kemampuan mental seseorang sampai pada tingkat tertentu.

b. Latar Belakang Sosial Ekonomi

Pendapatan keluarga,pekerjaan orang tua dan faktor-faktor sosial ekonomi lainnya,berkorelasi positif dan cukup tinggi dengan taraf kecerdasan individu mulai usia 3 tahun sampai dengan remaja

c. Lingkungan Hidup

Lingkungan yang kurang baik akan menghasilkan kemampuan intelektual yang kurang baik pula atau sebaliknya.

---

<sup>10</sup> [http://konspend.blogspot.com/2012/teori-hasil-belajar-dan faktor-yang.html](http://konspend.blogspot.com/2012/teori-hasil-belajar-dan-faktor-yang.html) diakses 8 Nop. 2014.

d. Kondisi fisik

Keadaan gizi yang kurang baik, kesehatan yang buruk perkembangan fisik yang lambat, menyebabkan tingkat kemampuan mental yang rendah.

e. Iklim Emosi

Iklim emosi dimana individu dibesarkan mempengaruhi perkembangan mental individu yang bersangkutan. Menurut Lisnawati Simanjatak,dkk , minat dan keterlibatan orang tua dalam program sekolah juga menjadi faktor yang menentukan dalam meningkatkan hasil belajar. Anak yang mencapai suatu prestasi, sebenarnya merupakan hasil kecerdasan dan minat. Minat dapat timbul pada seseorang jika menarik perhatian pada suatu objek.

Hal-hal yang dapat membangkitkan minat belajar anak, yaitu :

1. Belajar harus menarik perhatian

Untuk dapat membangkitkan perhatian spontan seorang pendidik harus :

- a. Mengajar dengan cara yang menarik, menyesuaikan bahan pelajaran dengan dunia anak-anak
- b. Mengadakan selingan yang sehat
- c. Menjelaskan dari yang mudah ke yang sukar atau dari yang konkrit ke yang abstrak
- d. Menghilangkan keadaan yang menyebabkan perhatian jadi tak perlu

e. Penggunaan alat-alat peraga

2. Obyek yang menarik

Peserta didik dilatih bekerja sendiri atau memberi kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran.

3. Berulang-ulang terjadi

Masalah yang berulang-ulang terjadi akan merupakan pendorong untuk membangkitkan minat belajar, Jika situasi itu menarik maka akan menimbulkan minat anak untuk belajar karena disesuaikan dengan keadaan yang tepat sehingga tidak menimbulkan kejenuhan.

4. Semua kegiatan harus kontras

Hal-hal yang tidak sama bahkan menimbulkan kontras akan dapat menarik perhatian anak, sehingga menimbulkan minat untuk mengetahui lebih lanjut.

Dari beberapa pendapat mengenai cara meningkatkan hasil belajar dapat disimpulkan bahwa kemampuan intelektual atau intelegensi anak dan minat belajar sangat berpengaruh bagi peningkatan hasil belajar, dukungan dari orang tua dan kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran, menentukan metode, media, dan strategi juga menjadi penentu dalam peningkatan belajar.

**5. Hasil belajar Penjumlahan Bilangan**

a. Pengertian Konsep Operasi Hitung Dasar Dalam Matematika

Rais Caniago dalam Herman H (<http://best-profesi.blogspot.com>) menyatakan “Konsep adalah suatu ide atau gagasan yang dibentuk

dengan memandang sifat-sifat yang sama dari sekumpulan eksemplar yang cocok” dengan perkataan lain, jika kita dapat menemukan lebih dari satu fakta dari suatu ide maka kita menyebutnya sebagai suatu konsep. Sedangkan Mulyono Abdurrahman (2008) mengatakan bahwa konsep menunjukkan pada pemahaman dasar. Siswa mengembangkan suatu konsep ketika mereka mampu mengklasifikasikan suatu nama dengan kelompok benda tertentu. Penanaman konsep matematika pada anak yang paling mendasar adalah pemahaman tentang operasi hitung pada anak harus senantiasa memperhatikan tahap perkembangan berpikir anak.<sup>11</sup> Pada tahap awal konsep operasi hitung yang diajarkan adalah konsep penjumlahan untuk bilangan natural ( asli ). Mengingat konsep matematika sesungguhnya bersifat abstrak namun tahap berpikir anak untuk usia sekolah dasar biasanya lebih bersifat pra abstrak, maka guru atau orang tua harus berupaya untuk mengkonkretkan konsep yang abstrak tersebut agar anak tidak merasa kesulitan.

b. Operasi Hitung Dasar

Operasi hitung dasar pada matematika dapat dibedakan menjadi empat posisi operasi hitung dasar yaitu :

- a. Penjumlahan, yaitu operasi hitung untuk memperoleh dua bilangan bulat atau lebih

---

<sup>11</sup> <http://best=profesi.blospot.com> diakses 10 Nop. 2014.

- b. Pengurangan, operasi hitung untuk memperoleh selisih dari dua bilangan atau lebih
  - c. Perkalian, yaitu penjumlahan berulang dengan penjumlahan tetap
  - d. Pembagian, yaitu pengurangan berulang dengan pengurangan tetap
- c. Operasi penjumlahan (Tambah )

Operasi penjumlahan (tambah) adalah dasar dari operasi hitung pada sistem bilangan. Operasi penjumlahan selalu kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembicaraan kita sehari-hari menggunakan penjumlahan untuk banyak tindakan yang berbeda. Sebagai contoh penjumlahan sejumlah telur, disini kita butuh membedakan antara cara mengkombinasikan dua bilangan, dimana kita boleh menyebutnya sebagai *penjumlahan*. Sedangkan menurut Van De Walle (2006: 155), Jika beberapa bagian dari suatu himpunan sudah diketahui, penjumlahan digunakan untuk menyebut jumlah keseluruhan dari bagian-bagian tersebut. Definisi dari penjumlahan yang cukup sederhana sederhana bisa digunakan baik untuk situasi yang memerlukan aksi (penggabungan dan pemisahan) dan situasi statis yang tidak memerlukan adanya aksi. Lambang “+” adalah lambang untuk operasi penjumlahan atau penambahan, sehingga kalimat matematika untuk jumlah delapan dan lima sama dengan 13 secara symbol atau model matematika adalah “ $8 + 5 = 13$ ”. Tanda tambah sudah dipakai pada abad 15 untuk menandai “karung padi-

padian atau gandum yang melebihi berat yang ditentukan sebelumnya (Wahyudin & Sudrajat 2003: 36). Terdapat beberapa sifat penting dari operasi penjumlahan yang berlaku pada himpunan bilangan real, sifat-sifat itu diantaranya sebagai berikut :

- a. Himpunan semua bilangan real *tertutup* operasi penjumlahan, yaitu untuk setiap real  $a$  dan  $b$ , maka  $a+b$  merupakan bilangan real.
  - b. Operasi penjumlahan bersifat *komutatif*, yaitu untuk setiap bilangan real  $a$  dan  $b$  berlaku  $a+b=b+a$
  - c. Operasi penjumlahan bersifat *asosiatif*, yaitu untuk setiap bilangan real  $a, b$ , dan  $c$  berlaku  $a + (b + c) = (a + b) + c$ , misalnya:  $2 + (3 + 4) = (2 + 3) + 4$
  - d. Operasi penjumlahan pada semua bilangan real memiliki unsur *identitas*, yaitu  $0$ , karena untuk semua bilangan real  $a$  berlaku  $a + 0 = 0 + a = a$
  - e. Setiap bilangan real memiliki lawan terhadap operasi penjumlahan, yaitu  $(-a)$  karena  $a + (-a) = (-a) + a = 0$
- d. Definisi penjumlahan

Penjumlahan adalah salah satu *operasi aritmatika dasar*. Penjumlahan merupakan penambahan sekelompok *bilangan* atau lebih menjadi suatu bilangan yang merupakan jumlah. Penjumlahan ditulis dengan menggunakan tanda tambah “ + “ diantara kedua bilangan. Hasil dari penjumlahan dinyatakan dengan tanda “ = “.

Ian ( [HTTPS: // Ian43.wordpress.com/tag](https://lan43.wordpress.com/tag)) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:480) menyatakan bahwa “penjumlahan adalah proses, cara, perbuatan menjumlahkan”. Sedangkan menurut Kamus Besar Poerwadarminta (1983: 425) menyatakan bahwa “penjumlahan adalah hal menjumlahkan”. David Glover (2006:4) menambahkan bahwa “penjumlahan adalah cara menemukan jumlah total dua bilangan atau lebih. Tanda “+” dalam penjumlahan menunjukkan bahwa bilangan-bilangan tersebut dijumlahkan”.<sup>12</sup>

## **B. Pendekatan Matematika Realistik**

### **1. Pengertian Realistik**

Pernyataan “matematika merupakan suatu bentuk aktivitas manusia “menunjukkan bahwa frudhental tidak menempatkan matematika sebagai produk jadi yang siap pakai, melainkan sebagai suatu bentuk kegiatan dalam mengkontruksi konsep matematika. Frudhental mengenal istilah “*guided reinvention*” sebagai proses yang dilakukan siswa secara aktif untuk menemukan kembali suatu konsep matematika dengan bimbingan guru<sup>13</sup>. Selain itu menurut Frudhental dalam wijaya (2012,20) tidak menempatkan matematika sekolah sebagai suatu sistem tertutup(closed system) melainkan sebagai suatu aktifitas yang disebut matematisasi.

Pendidikan matematika realistik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran matematika di Belanda. Kata “realistik” yang sering disalah

<sup>12</sup> [HTTPS://lan43.wordpress.com/tag](https://lan43.wordpress.com/tag) diakses 10 Nop 2014.

<sup>13</sup> Ariyadi Wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik*, Op cit hal. 20.

artikan sebagai “*real-word*”, yaitu dunia nyata. Banyak pihak yang menganggap bahwa pendidikan matematika realistik adalah suatu pendekatan pembelajaran matematika yang selalu menggunakan masalah sehari-hari. Menurut Heuvel( dalam Wijaya) penggunaan kata “realistik” tersebut tidak sekedar menunjukkan adanya suatu koneksi dengan dunia nyata (*real-word*) tetapi lebih mengacu pada fokus pendidikan matematika realistik dalam menempatkan penekanan penggunaan suatu situasi yang bisa dibayangkan (*imagineable*) oleh siswa.<sup>14</sup>

Pada tahap vertikal adalah proses reorganisasi matematik, misalnya menemukan keterkaitan antara beberapa konsep dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Tahap matematisasi horizontal adalah proses dari dunia empirik menuju ke dunia rasio, sedangkan matematisasi vertikal adalah proses transformasi pada dunia rasio dalam pengembangan matematika secara abstrak .

Dalam praktek pembelajaran matematika di kelas, pendekatan matematika realistik berawal dari aspek informal, kemudian menghantarkan pemahaman siswa pada matematika formal.

## **2. Karakteristik Pendidikan Matematika Realistik**

Treffer dalam Wijaya (2012,21) merumuskan lima karakteristik pendidikan realistik, yaitu :

- a. Penggunaan konteks

---

<sup>14</sup> Ariyadi wijaya.*pendidikan Matematika Realistik*.ibid hal. 20.

Konteks atau permasalahan realistik digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika. Konteks tidak harus masalah dunia nyata namun bisa dalam bentuk permainan, berupa alat peraga, atau situasi lain selama hal tersebut bermakna dan bisa dibayangkan dalam pikiran siswa.

Melalui penggunaan konteks, siswa dilibatkan secara aktif untuk melakukan kegiatan eksplorasi permasalahan. Hasil eksplorasi siswa tidak hanya bertujuan untuk menemukan jawaban akhir dari permasalahan yang diberikan, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan berbagai penyelesaian masalah yang bisa digunakan.

Kaiser, de Lange dalam Wijaya (2012,22) mengemukakan bahwa manfaat lain penggunaan konteks di awal pembelajaran adalah untuk meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar matematika.

b. Penggunaan model

Model digunakan dalam melakukan matematisasi progresif. Penggunaan model berfungsi sebagai jembatan dari pengetahuan dan matematika tingkat konkrit menuju pengetahuan matematika tingkat formal. Model merupakan suatu alat vertikal dalam matematika yang tidak bisa dilepaskan dari proses matematisasi (yaitu matematisasi horizontal dan matematisasi vertikal). Model merupakan tahapan proses transisi level informal menuju level matematika formal

c. Pemanfaatan hasil kontruksi siswa

Dalam pendidikan matematika realistik siswa ditempatkan sebagai subjek belajar, siswa memiliki kebebasan untuk mengembangkan strategi pemecahan masalah sehingga diharapkan akan diperoleh strategi yang bervariasi. Pada karakteristik tidak hanya bermanfaat dalam membantu siswa memahami konsep matematika, tetapi juga sekaligus mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa<sup>15</sup>.

d. Interaktivitas

Proses belajar siswa akan menjadi lebih singkat dan bermakna ketika siswa saling mengkomunikasikan hasil kerja dan gagasan mereka. Pemanfaatan interaksi dalam pembelajaran matematika bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan efektif siswa secara simultan. Proses yang berlangsung tidak hanya mengajarkan pengetahuan yang bersifat kognitif, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai untuk mengembangkan potensi alamia efektif siswa.

e. Keterkaitan

Pendidikan matematika realistik menempatkan keterkaitan<sup>16</sup> antar konsep matematika sebagai hal yang harus dipertimbangkan dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan bisa membangun lebih dari satu konsep matematika.

---

<sup>15</sup> Ariyadi wijaya. *pendidikan Matematika Realistik*. Ibid hal. 21.

<sup>16</sup> *Ibid* hal. 21.

### **3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Realistik**

#### **A. Kelebihan pembelajaran Realistik**

- a. Siswa tidak pernah lupa karena membangun sendiri pengetahuannya
- b. Suasana pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realita kehidupan, sehingga tidak membosankan
- c. Merasa dihargai karena penghargaan nilai
- d. Memupuk kerjasama dalam kelompok
- e. Melatih siswa untuk berpikir dan berpendapat
- f. Melatih keberanian siswa ,karena harus menjelaskan jawabannya
- g. Mendidik budi pekerti

#### **B. Kelemahan Pembelajaran Realistik**

- a. Tidak mudah untuk merubah pandangan yang mendasar tentang berbagai hal, misalnya mengenai siswa, guru dan peranan soal atau masalah kontekstual, sedang perubahan itu merupakan syarat untuk dapat diterapkannya PMRI.
- b. Pencarian soal-soal kontekstual yang memenuhi syarat-syarat yang dituntut dalam pembelajaran matematika realistik tidak selalu mudah untuk setiap pokok bahasan matematika yang dipelajari siswa, terlebih- lebih karena soal-soal tersebut harus bisa diselesaikan dengan bermacam- macam cara.

- c. Tidak mudah bagi guru untuk mendorong siswa agar bisa menemukan berbagai cara dalam menyelesaikan soal atau memecahkan masalah.
- d. Tidak mudah bagi guru untuk memberi bantuan kepada siswa agar dapat melakukan penemuan kembali konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika yang dipelajari.

#### **4. Langkah-langkah pembelajaran Realistik**

1. Pembelajaran materi diawali dengan masalah Realistik, yaitu guru memberikan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari dan meminta siswa untuk memahami
2. Menjelaskan masalah kontekstual , yaitu guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang masalah yang sulit dengan cara memberikan petunjuk bagi masalah yang belum dipahami
3. Menyelesaikan masalah kontekstual, siswa secara individual menyelesaikan masalah dengan cara mereka sendiri, cara pemecahan dan jawaban yang berbeda lebih diutamakan. pada tahap ini guru bertindak sebagai motivator, yaitu memotivasi anak untuk menyelesaikan jawaban mereka dengan cara mereka sendiri
4. Membandingkan dan mendiskusikan jawaban, yaitu guru memberikan kesempatan pada siswa berdiskusi dengan kelompok kecil untuk membandingkan jawaban mereka ,kemudian hasil diskusi itu akan dibandingkan pada diskusi kelas yang dipimpin oleh guru , pada tahap ini siswa dilatih keberaniannya untuk mengungkapkan ide-ide yang

5. Menarik kesimpulan, pembelajaran materi diakhiri dengan proses konfirmasi untuk menyimpulkan konsep matematika, pada tahap ini siswa diarahkan untuk menarik kesimpulan tentang konsep, definisi dan prosedur matematika yang terkait dengan masalah kontekstual yang baru diselesaikan

## **5. Penerapan Pembelajaran Realistik dalam Matematika**

### **A. PMRI ( Pendidikan Matematika Realistik Indonesia )**

Zani,dkk (2001) PMRI adalah suatu gerakan untuk mereformasikan pendidikan matematika di tanah air, mengubah pengajaran dari cara klasik satu arah (berceramah) kearah belajar sebagai proses konstruksi pengetahuan. Gerakan PMRI dimulai 2001 di dua belas SD/MI bekerjasama dengan empat LPTK.

#### **a. Tujuan PMRI**

Mengaitkan pembelajaran matematika yang abstrak dengan dihidupkan nyata agar matematika mudah dipahami. Ruseffendi (1979) menyarankan agar dalam menerangkan pengertian hitung sedapat mungkin supaya dimulai dengan menggunakan benda-benda real, gambarnya atau diagramnya yang ada kaitannya dengan kehidupan nyata sehari-hari. Kemudian dilanjutkan ke tahap kedua yaitu berupa modelnya dan akhirnya ke tahap simbol. Agar pembelajaran mudah diterima siswa

Menurut Manual workshop Nasional PMRI XIII, tujuan PMRI adalah :

- 1) Pembelajaran berorientasi pada siswa bukan pada guru
- 2) Memberikan pembelajaran pada siswa tentang masalah yang kontekstual
- 3) Mendorong siswa berani menjelaskan idenya
- 4) Memotivasi siswa untuk mencari dan menggunakan strategi sendiri

b. Manfaat PMRI

1. Anak lebih berani mengungkapkan pendapat
2. Termotivasi menemukan sendiri apa yang diharapkan guru
3. Tidak kesulitan dengan penilaian penalaran dan komunikasi
4. Adanya perasaan senang pada diri anak karena bisa mengerjakan sendiri

**B. Matematika Nalaria Realistik (MNR)**

Menurut Adelina, dkk (2008) MNR adalah suatu terobosan baru dalam pembelajaran matematika. MNR lebih menekankan penggunaan nalar dalam memahami matematika, sehingga pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran disekolah. Dengan MNR siswa diajarkan untuk menganalisis masalah, menarik kesimpulan dengan berbagai metode pemecahan masalah yang berlogika.

Astri Adelina (2008) Matematika Nalaria Realistik (MNR) mempunyai beberapa ciri-ciri dan manfaat antara lain :

a. Ciri Matematika Nalaria Realistik

1. Menekankan penggunaan penalaran dalam memahami matematika
  2. Meningkatkan daya nalar dan keterampilan memecahkan masalah, khususnya dalam kehidupan sehari-hari
- b. Manfaat Belajar Matematika Nalaria Realistik
1. Siswa lebih mudah memahami matematika
  2. Siswa akan berlatih penalaran ketika belajar matematika
  3. Siswa akan lebih mudah memahami pelajaran lain karena nalarnya terasah.<sup>17</sup>

Pendidikan matematika dengan pendekatan realistik merupakan harapan dan tantangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika dan khususnya meningkatkan pembelajaran matematika di sekolah.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori di atas dan didukung oleh hasil penelitian yang relevan, maka hipotesis tindakan dapat dirumuskan sebagai berikut;

“Melalui pendekatan realistik dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan bilangan sampai 500 bagi siswa kelas II MI Negeri Jambangan Surabaya”

---

<sup>17</sup> Astri Adelina dkk, *Pintar MNR ( Matematika Nalaria Realistik )*, Tim Klinik Pendidikan MIPA. hal. 2.